



PENGETAHUAN DAN PERILAKU MEROKOK PADA MASYARAKAT

Mutiara Wahyuni Manoppo

Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi, Minahasa Utara 95371, Indonesia

Email: frendypitoy@unklab.ac.id

ABSTRAK

Merokok adalah kegiatan yang dapat mengakibatkan dampak serius bagi perokok serta orang yang berada disekitarnya. Sebagian besar dari masyarakat sudah cukup terpapar dengan informasi tentang bahaya merokok melalui berbagai media sarana yang dilakukan oleh pemerintah dan instansi kesehatan. Akan tetapi, dengan semua usaha yang telah dilakukan, masih banyak juga masyarakat yang dijumpai aktif dalam merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada masyarakat di Kelurahan Bitung Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive correlational* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah partisipan sebanyak 50 orang. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis *pearson correlation* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada masyarakat kelurahan Bitung Timur dengan nilai $p=0,024$; dan $r=0.319$. Lebih lanjut, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan berada pada tingkat pengetahuan merokok yang sedang, dengan perilaku merokok yang rendah. Direkomendasikan bagi masyarakat untuk tetap mempertahankan perilaku merokok yang rendah bahkan untuk berhenti jika memungkinkan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor penyebab yang lain seperti ekonomi dan status pendidikan dalam kebiasaan merokok pada masyarakat.

KATA KUNCI: Pengetahuan, Perilaku, Merokok, Masyarakat

ABSTRACT

Smoking is an activity with a serious impact on smokers and those around them. Most people are exposed enough to information about the dangers of smoking through various media facilities by the government and health agencies. However, there are still many people who are found to be active in smoking. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and smoking behavior in the community in East Bitung sub-district. The method used in this study was descriptive correlational with a cross sectional approach. Data collection used a purposive sampling technique with a total of 50 participants. The results of the study using pearson correlation analysis showed that there was a significant relationship between the level of knowledge and smoking behavior in the people of the East Bitung sub-district with a value of $p=0.024$; and $r=0.319$. Furthermore, the results showed that most of the participants were at a moderate level of smoking knowledge, with low smoking behavior. It is recommended for people to maintain a low smoking behavior even to quit if possible. For further research, it is suggested to examine other factors such as economics and educational status in smoking habits.

KEYWORDS: Knowledge, Behavior, Smoking, Community.

PENDAHULUAN

Merokok merupakan suatu kegiatan yang sangat sering dijumpai pada saat ini. Bagi perokok, kebiasaan merokok bisa memberi kenikmatan, tetapi disisi lain zat kimia dalam rokok memiliki dampak buruk bagi kesehatan perokok serta orang-orang disekitarnya karena menghirup asap rokok (Syarfa, 2015).

WHO (2019) mengemukakan bahwa mengkonsumsi rokok dapat mengakibatkan masalah kesehatan serius yang mempengaruhi hampir semua organ tubuh manusia. Rokok memiliki lebih dari 4000 jenis bahan kimia berbahaya untuk tubuh. Komponen utama rokok adalah nikotin, yang mana dapat menyebabkan kecanduan, tar yang bersifat kardiogenik, dan CO yang mengurangi



kandungan oksigen dalam darah (Ambarwati et al, 2014). Kandungan tersebut dapat menyebabkan penyakit seperti serangan jantung, stroke, penyakit kardiovaskular, kanker mulut, dan kematian janin. Sedangkan penyakit akibat asap rokok dapat berupa kanker paru-paru, penyakit paru obstruktif kronis dan penyakit pernafasan lainnya (WHO, 2019).

Kementrian Kesehatan RI (2013) memperkirakan bahwa pada tahun 2030 angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa, dan di Indonesia berada pada posisi ketiga perokok di dunia persentase sebesar 46,16% dari populasi. Lebih lanjut lagi Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2018) menemukan bahwa di Sulawesi Utara merupakan propinsi dengan jumlah perokok yang berusia 10 tahun keatas yang tergolong cukup banyak, dimana terdapat persentase sebanyak 31%.

Bahaya merokok sudah diketahui oleh sebagian besar masyarakat, karena iklan rokok menyampaikan tentang hal tersebut. Akan tetapi kebiasaan merokok masih banyak dilakukan masyarakat (Ambarwati et al, 2014). Di Indonesia, merokok merupakan perilaku wajar dalam kehidupan sosial bagi masyarakat (Munir, 2018). Perilaku merokok dilakukan oleh berbagai latar belakang pendidikan, dan ditemui diberbagai tempat seperti perumahan, terminal, kantor, dan pasar (Syarfa, 2015).

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor *predisposing* yaitu merupakan faktor yang berada dalam diri individu seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, budaya, kebiasaan serta sosio demografi. Faktor *reinforcing* yaitu faktor konsekuensi positif dari perilaku, seperti penerimaan kelompok atau konsekuensi negatif seperti sanksi sosial. Dan yang terakhir faktor *Enabling* yaitu faktor dimana kondisi lingkungan yang memungkinkan perilaku dapat atau tidak dapat dilakukan (Syarfa, 2015).

Perilaku serta tindakan seseorang dalam kehidupan sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan (Wijayanti, 2023). Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berdasarkan kemampuan kita

berpikir, merasa, maupun mengindera, baik diperoleh secara sengaja maupun tidak sengaja (Susanto, 2014). Pengetahuan individu bisa didapatkan akibat faktor-faktor berikut, yaitu tingkat pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman (Febriyanto, 2016). Kadar et al (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok dan perilaku merokok. Disisi lain Handayani (2019) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku merokok.

Peneliti melakukan pengkajian awal di Kelurahan Bitung Timur dengan mengumpulkan informasi dari warga sekitar melalui wawancara dan hasil menunjukan bahwa disetiap keluarga terdapat minimal dua orang perokok dari usia remaja hingga usia lanjut dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok yang berbeda-beda. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku merokok pada masyarakat kelurahan Bitung Timur.

MATERIAL DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive correlational* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 50 orang berdasarkan kriteria inklusi yaitu masyarakat kelurahan bitung timur yang merokok, berusia 15 tahun keatas, dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu memiliki hambatan membaca dan menulis, tidak merokok dan berusia dibawah 15 tahun.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner mengenai perilaku merokok dan pengetahuan bahaya merokok yang dikembangkan oleh Syarfa pada tahun 2015 (Syarfa, 2015). instrumen ini berisi 15 pertanyaan mengenai perilaku merokok dengan hasil uji reabilitas 0.788. Instrumen memiliki skor pilihan jawaban yaitu selalu dengan skor 4, sering dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2, tidak pernah dengan skor 1. Dari jumlah keseluruhan pertanyaan akan terlihat interpretasi dari perilaku merokok, dimana perilaku merokok tinggi dengan total skor lebih atau sama dengan 40, perilaku merokok sedang 20 sampai 40,



perilaku merokok kurang kurang dari 20. Sedangkan pengetahuan merokok dengan hasil uji reabilitas 0.788 terdiri dari 19 pertanyaan dengan skor 1 untuk jawaban benar, dan skor 0 untuk jawaban salah. Dari jumlah keseluruhan pertanyaan akan terlihat interpretasi dari pengetahuan merokok, dimana pengetahuan merokok kurang untuk total skor kurang dari atau sama dengan 10, pengetahuan merokok sedang untuk total skor 11 sampai 14, dan pengetahuan merokok tinggi untuk total skor lebih dari atau sama dengan 15.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa uji statistic. Analisis frekuensi dan persentase telah dilakukan untuk melakukan uji univariate dimana untuk mencari tahu gambaran pengetahuan dan perilaku merokok. Sedangkan analisis bivariate untuk mencari tahu hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok telah dilakukan analisis data *pearson correlation*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan *statistical package for the social science* (SPSS).

HASIL

Setelah dilakukan analisis data, ditemukan hasil seperti pada tabel 1.

Tabel 1. *Analisis Data Pengetahuan dan Perilaku Merokok Pada Masyarakat Di Kelurahan Bitung Timur.*

Variabel	Klasifikasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Signifikansi (p)	Coeffisien Correlation (r)
Pengetahuan	Tinggi	13	26	0.024	0.319
	Sedang	30	60		
	Kurang	7	14		
	Total	50	100		
Perilaku	Tinggi	17	34	0.024	0.319
	Sedang	15	30		
	Rendah	18	36		
	Total	50	100		

Analisis data pada tabel 1 menunjukkan hasil analisis univariate dan bivariate. Hasil analisis univariate menunjukkan bahwa dalam tingkat pengetahuan merokok, sebagian besar partisipan berada pada tingkat pengetahuan sedang dengan jumlah 30 (60%) partisipan. Sedangkan perilaku, sebagian besar partisipan berada pada kategori rendah dengan jumlah 18(36%). Lebih lanjut hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan analisis bivariate. Hasil menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikan $p=0.024$ dgn $r=0.319$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku merokok pada masyarakat kelurahan Bitung Timur. Hubungan yang ditemukan bersifat lemah dengan arah positif, yang mana mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin tinggi perilaku merokok pada masyarakat ataupun sebaliknya.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku merokok pada masyarakat. Hubungan yang ditemukan tergolong rendah. Berbagai referensi menemukan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin baik perilaku yang dimiliki orang tersebut (Wijayanti, 2023; Viswanath, 2015; dan Lansford & Banati, 2018). Berbeda dengan hasil yang ditemukan, dimana hasil menunjukkan arah positif dimana semakin tinggi pengetahuan Masyarakat mengenai merokok, maka semakin tinggi perilaku merokok yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya dimana pengetahuan partisipan tentang merokok tidak membuat mereka berhenti melakukan perilaku merokok (Husaeni & Menga, 2019; Umari et al, 2020; dan Juliansyah & Rizal, 2018). Tidak takut terhadap bahaya merokok dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, Badan Narkotika Nasional (BNN) mengemukakan bahwa Masyarakat akan berhenti merokok



apabila memiliki pengalaman yang tidak diinginkan yang ditemukan pada daerah sekitarnya. Pengetahuan yang dimuat pada media masa mengenai bahaya merokok sangat cocok untuk para remaja ataupun Masyarakat yang belum terpapar sebagai referensi kesehatan (BNN, 2012). Efek dari pengetahuan tentang bahaya merokok seperti komplikasi dapat membuat individu jera dan mengurangi penggunaan rokok atau sebaliknya menjadi kebal dan masa bodoh dengan efek yang akan dirasakan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2019) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku merokok. Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadar et al (2017) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok dan perilaku merokok.

Hasil analisis Juga menemukan bahwa sebagian besar masyarakat kelurahan Bitung Timur memiliki tingkat pengetahuan yang sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatmika dan Maulana (2015) di desa Sidokarto Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta dengan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang rokok terbanyak berada pada kategori cukup baik atau setara dengan kategori *sedang*. Hasil pengetahuan pada kategori sedang di dasari oleh beberapa alasan yang ditemukan berdasarkan analisa jawaban partisipan pada instrument penelitian. Ditemukan bahwa terdapat 62% partisipan tidak mengetahui kalau merokok merupakan hal yang berbahaya dan tidak mengetahui bahwa nikotin menyebabkan ketagihan. Lebih parah lagi, hasil menunjukkan bahwa 64% partisipan tidak mengetahui kalau merokok dapat menyebabkan penyakit. Mengemukakan bahwa promosi kesehatan merupakan suatu metode yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Melalui promosi kesehatan, masyarakat dapat mengetahui hal-hal yang tidak perlu dilakukan dalam mencegah terjadinya penyakit (Sumarna et al, 2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKER RI) mengemukakan bahwa pengetahuan yang buruk tentang bahaya merokok merupakan peluang yang tinggi terjadinya peningkatan angka perokok, dimana dapat meningkatkan prevalensi berbagai penyakit sistem pernafasan (KEMENKES RI, 2023).

Pada penelitian ini juga ditemukan hasil analisis yang menyatakan bahwa sebagian besar partisipan berada pada kategori berperilaku merokok rendah. Saat seseorang tidak merokok ataupun berhenti merokok, maka tubuh akan mengalami perubahan yang positif. Fungsi silia saluran napas akan membaik, serta intensitas dan frekuensi batuk akan berkurang. Dalam jangka waktu yang panjang, resiko stroke akan menurun (KEMENKES RI, 2017). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irasanti et al (2017) pada mahasiswa laki-laki di fakultas kedokteran swasta di Kota Bandung dengan hasil yang sama. Perilaku merokok yang rendah didasari oleh hasil analisis jawaban partisipan pada lembar instrumen penelitian. Hasil menunjukkan bahwa partisipan memilih untuk merokok hanya berada pada cuaca yang dingin saan merasa gelisah. Banyak orang dalam mendapatkan kenyamanan menempuh dengan menggunakan cara yang salah. Seringkali merokok disalah artikan untuk kesehatan, saat merokok tubuh akan menemukan aliran panas dari asap yang masuk pada rongga pernafasan dimana dapat menyalurkan energi panas. Tetapi tidak bisa dipungkiri dalam mencari kehangatan, tubuh menerima ribut zat beracun yang dapat merusak kesehatan (Keepangasih, 2019). Begitu juga dengan opini bahwa merokok dapat menenangkan. Peran Nikotin sangat berkaitan dengan kejadian ini. Nikotin dapat memberikan efek sesaat terhadap ketenangan tetapi sangat berbahaya terhadap kesehatan individu (KEMNKE RI, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat kelurahan Bitung Timur memiliki tingkat pengetahuan merokok pada kategori sedang dengan perilaku rendah. Lebih lanjut hasil menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada masyarakat, dimana hubungan bersifat lemah. Hubungan menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat, maka semakin tinggi perilaku merokok. Direkomendasikan kepada masyarakat untuk tetap berada pada perilaku merokok yang rendah bahkan berhenti merokok bila memungkinkan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk



melakukan penelitian tentang faktor pendukung lainnya yang dapat mengakibatkan perilaku merokok meningkat seperti faktor ekonomi dan status pendidikan.

REFERENSI

- Ambarwati, Kurniawati, F., Khoirotul, A., Diah, T., & Saroh, D. (2014). Media leaflet, video dan pengetahuan siswa SD tentang bahaya merokok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, volume 10.
- BNN (2012). Perokok Tak Takut Mati, Cuma Takut Dimusuhi. *Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*. Diakses dari: <https://bnn.go.id/perokok-tak-takut-mati-cuma-takut-dimusuhi/>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil utama riskesdas*. Retrieved from Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan .
- Febriyanto, M. (2016). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang*. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Handayani, D. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok santriawan di pondok pesantren Al-jihad surabaya. *MTPH journal*, volume 3.
- Heryanto, L. M., Heriana, C., & Kurniarahim, F. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok pada remaja. *Bhakti husada*, volume 6.
- Husaeni, H., & Menga, M. K. (2019). Pengetahuan dengan perilaku merokok remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), <https://ojs.unklab.ac.id/index.php/kjn>.
- Irasanti, S. N., Kadar, J. T., & Respati, T. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok mahasiswa laki-laki di fakultas kedokteran. *BaMGMH*, volume 1.
- Jatmika, S. e., & Maulana, M. (2015). Gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku merokok pada penderita hipertensi di desa sidokarto kecamatan godean sleman yogyakarta. *Kesmas*, volume 9.
- Juliansyah, E., & Rizal, A. (2018). Faktor umur, pendidikan, dan pengetahuan dengan perilaku merokok di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian, Kabupaten Sintang. *VISI KESKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(01).
- Kadar, J. T., Respati, T., & Irasanti, S. N. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok mahasiswa laki-laki di fakultas kedokteran. *Bandung meeting on global medicine & health*, volume 1.
- KEMENKES RI. (2013). *Infodatin hari tanpa tembakau sedunia*. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiO4baliInnAhVTeysKHXLYDEMqFjADegQIAhAB&url=https%3A%2F%2Fwww.kemkes.go.id%2Fdownload.php%3Ffile%3Ddownload%2Fpusdatin%2Finfodatin%2Finfodatin-hari-tanpa-tembakau-sed>
- KEMENKES RI (2017). Manfaat Berhenti Merokok. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Diakses dari:



- <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-paru-kronik-dan-gangguan-imunologi/manfaat-berhenti-merokok-faq#:~:text=Fun%20silia%20saluran%20napas%20dan,pendek%20dan%20batuk%20berkurang.&text=Risiko%20penyakit%20jantung%20coroner%20menu%20setengahnya%20dibandingkan%20orang%20yang%20tetap%20merokok.&text=Risiko%20stroke%20menurun%20pada%20level%20yang%20sama%20seperti%20orang%20tidak%20pernah%20merokok>
- KEMENKES RI. (2019). Sobat Sehat, Tidak Benar Jika Merokok Dapat Menghilangkan Stres. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Diakses dari: <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/page/27/sobat-sehat-tidak-benar-jika-merokok-dapat-menghilangkan-stres#:~:text=Jangan%20menganggap%20merokok%20bisa%20membantu,merokok%20%20stres%20akan%20kembali%20lagi>
- KEMENKES RI (2023). Dampak Buruk Rokok Bagi Perokok Aktif dan Pasif. *Kementrian Kesehatan republic Indonesia*. Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/dampak-buruk-rokok-bagi-perokok-aktif-dan-pasif>
- Keepengasih. (2019). Sosialisasi Bebas Asap Rokok. *Kabupaten Pulonprogo*. Diakses dari: <https://pengasih.kulonprogokab.go.id/detil/973/sosialisasi-bebas-asap-rokok#:~:text=Tujuan%20merokok%20pada%20umumnya%20adalah,bahkan%20juga%20bisa%20menyebabkan%20kematian>
- Lansford, J. E., & Banati, P. (2018). *Handbook of adolescent development research and its impact on global policy*. Oxford University Press.
- Munir, M. (2018). Pengetahuan dan sikap remaja tentang resiko merokok pada santri mahasiswa di asrama UIN sunan ampel surabaya. *Klorofil volume 1*.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Ransun, M., Rompas, S., & Kallo, V. (2015). Gambaran pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Negeri 1 touluaan kabupaten minahasa tenggara. *e-jurnal Keperawatan, Volume 3*.
- Riswanti, A. (2015). *Hubungan kecemasan dan perilaku terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2013*. Makassar: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Sumarna, U., Rosidin, U., & Purnama, D. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa-Siswi Smkn 2 Pangandaran. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, 10*(4), 344-348.
- Susanto. (2014). *Suatu kajian dalam dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Syarfa, I. (2015). *Gambaran tingkat pengetahuan, perilaku merokok dan nikotin dependen mahasiswa UIN syarif hidayatullah jakarta*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah .



- Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 853-859.
- Viswanath, K. (2015). *Health Behaviour: Theory, Research, and Practice*. Jossey-Bass
- Wijayanti, E. D. (2023). *Pelestarian Penyu Cimanuk: Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat*. Langgam Pustaka.
- WHO. (2019). *Tubuh tembakau*. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/324846/WHO-NMH-PND-19.1-ind.pdf?ua=1>